

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hari Sasangka pada tahun 1990 pemakai narkoba sudah masuk kedalam segala lapisan, baik kalangan atas, kalangan menengah maupun kalangan bawah. Dari sudut usia, narkoba sudah tidak diminati golongan remaja tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia tua. Penyebaran narkoba sudah tidak lagi hanya dikota besar tetapi sudah masuk kota - kota kecil dan merambah di kecamatan bahkan desa. Jika dilihat dari kalangan pengguna,narkoba tidak hanya dinikmati kalangan tertentu saja tetapi sudah memasuki berbagai profesi.¹

Menurut Direktur Narkoba Polda DIY Kombes Drs Edi Purwanto berdasarkan hasil penelitian khusus di wilayah Yogyakarta beredar 4 jenis meliputi narkoba seperti ganja dan heroin, psikotropika, sabu-sabu dan ekstasi. Tingkat penggunaan narkoba dapat dilihat pada table berikut : ²

Tahun	Pengguna
2009	168 orang
2008	400 orang
2007	425 orang

¹ Hari Sasangka, Narkoba dan Psikotropika dalam Hukum Pidana(tanpa tempat : Mandar Maju, 2003)Hlm.2.

² [www.Kedaulatan Rakyat.com](http://www.KedaulatanRakyat.com) / Penyalahgunaan Narkoba

2006	325 orang
------	-----------

Menurut Kepala Humas Pengadilan Negeri Sleman Suratno, pada tahun 2009 dari 721 kasus pidana yang diselesaikan, sekitar 60 persen didominasi oleh penyalahgunaan narkoba dapat dilihat pada tabel berikut: ³

Tahun	kasus
2009	721
2008	234

Menurut Bupati Sleman Drs. Ibnu Subiyanto, Akt dalam pembinaan pada jajaran BNK (Badan Narkotika Kabupaten) di ruang rapat Sekda B Rabu 12 Maret 2008 bahwa situasi aktivitas penggunaan narkoba dimasyarakat terutama dikalangan pemuda dan masyarakat sangat memprihatinkan dan disampaikan pula oleh bupati sleman bahwa kejamnya narkoba sangat luar biasa, karena sampai orang harus mengorbankan dirinya. ⁴

Meskipun narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perseorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda. Bahkan

³ www.kompas.com / kasus narkoba sleman tinggi

⁴ www.google.com / Kesehatan dan Narkoba

dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional.⁵

seseorang yang sudah memakai narkoba atau yang sering disebut pecandu akan berusaha untuk mendapatkan barang secara rutin. Sehingga terkadang seorang pecandu narkoba ini mengalami penurunan kesehatan tubuh dan pada akhirnya pecandu/pemakai tidak mampu lagi untuk bekerja, padahal kebutuhan akan narkoba itu tetap harus dipenuhi dan terkadang orang tidak dapat memenuhi kebutuhan narkotikanya. Ia dapat merusak tubuhnya sendiri dengan cara mengiris tangannya dengan silet.

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi pecandu untuk melakukan berbagai tindakan kriminal untuk bisa mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan dirinya terhadap narkoba. Untuk itu pengguna narkoba juga dapat merusak mental masyarakat khususnya golongan muda sehingga mempunyai potensi untuk meningkatkan tindak kriminal di Indonesia.

Pada dasarnya pengguna NAPZA termasuk pecandu adalah korban penyalahgunaan tindak pidana narkoba yang melanggar peraturan pemerintah dimana mereka merupakan warga negara Indonesia yang diharapkan dapat membangun negeri ini dari keterpurukan di segala bidang.⁶

⁵ Dr. Mardani, Penyalahgunaan Narkoba, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 2

⁶ Moh. Taufik Makarao, Tindak Pidana Narkoba, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta. 2003, hlm. 75.

Seseorang yang pernah menjadi pecandu narkoba sangat sulit untuk sembuh total. Untuk itu, tidak sedikit para pecandu narkoba yang sudah sembuh kemudian kambuh lagi, sembuh lagi lantas kambuh lagi. Begitu seterusnya. Seorang mantan pecandu narkoba yang sudah sembuh sangat rawan untuk kambuh lagi jika dia tinggal di lingkungan yang tidak kondusif. Itulah mengapa betapa sangat pentingnya memberi bekal ketahanan psikologis yang kuat dan matang bagi mantan pecandu narkoba.

Selain itu, membangkitkan rasa percaya diri(*self-confidence*), harapan, dan optimism merupakan hal yang sangat penting bagi proses penyembuhan para pecandu narkoba.⁷

Proses penanganan dengan sistem lembaga pemasyarakatan di beberapa daerah terhadap penyalahgunaan NAPZA yang dikategorikan sebagai pemula atau pengguna(sebagian besar diantaranya pelajar atau mahasiswa) masih sangat umum dalam arti relatif sama dengan penanganan mereka yang terlibat kasus-kasus kriminal. Ini merupakan dilema yang timbul karena keterbatasan sarana dan prasarana medis di lembaga pemasyarakatan khususnya di daerah(kabupaten/kota).

Sejak masalah penyalahgunaan narkoba ini menjadi masalah serius dan membahayakan, muncul banyak tempat rehabilitasi bagi para pecandu narkoba, baik yang didirikan oleh pemerintah ataupun yang dibangun oleh masyarakat, seperti lapas, rumah sakit NAPZA, panti sosial, dan pondok - pondok pesantren maupun rumah singgah. Namun tidak satu

⁷ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol (cara islam mencegah, mengatasi dan melawan)*, Nuansa, Bandung, 2004, hlm 98

tempatpun sampai saat ini yang dapat menjamin pecandu dapat sembuh dan keluar dari lingkaran yang mengancam masa depannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimana upaya pusat rehabilitasi dalam merehabilitasi pecandu narkoba di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis upaya pusat rehabilitasi dalam menanggulangi pecandu narkoba di Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

- a) Ilmu hukum yaitu untuk pengembangan ilmu hukum di bidang narkoba dan kesehatan
- b) Pemerintah khususnya Pusat Rehabilitasi narkoba di Kabupaten Sleman
- c) Masyarakat pada umumnya dan mahasiswa dalam menambah wawasan tentang upaya Pusat Rehabilitasi dalam merehabilitasi pecandu narkoba.

D. Keaslian Penelitian

Permasalahan hukum yang diteliti oleh peneliti, sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain (bukan

duplikasi atau plagiasi). Apabila di luar pengetahuan penulis telah ada hasil penulisan hukum lainnya yang memiliki persamaan dengan penulisan hukum ini, maka penulisan hukum ini dapat menjadi pelengkap bagi penulisan hukum yang telah ada.

E. Batasan Konsep

Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan hukum tentang upaya tempat rehabilitasi dalam merehabilitasi pecandu narkoba di kabupaten sleman, maka di perlukan batasan konsep agar tidak meluas dari judul yang di tulis oleh penulis, antara lain :

1. Rehabilitasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia rehabilitasi adalah pemulihan kepada kedudukan (keadaan) yang dahulu (semula)

2. Pecandu

Adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis (pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba)

3. Narkoba

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan

sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini(pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul Skripsi yang diajukan yaitu Upaya Pusat Rehabilitasi Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkotika di Kabupaten Sleman maka Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normatif merupakan penelitian yang berfokus pada norma (law in the book) penelitian ini memerlukan data sekunder (bahan hukum) sebagai data utama.⁸

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian hukum ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari buku-buku atau literature, dokumen, peraturan perundang-undangan dan sumber-sumber lain yang mempunyai relevansi dengan permasalahan. Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari respondeng dan nara sumber tentang obyek yang diteliti.

Adapun data sekunder tersebut antara lain :

- a. Data sekunder adalah berupa bahan hukum primer yang meliputi peraturan perundang-undangan, putusan hakim dipakai sebagai pendukung.

1) Bahan hukum primer

⁸ Buku Pedoman Penulisan Hukum / Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Fakultas Hukum, hlm 2

- a) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- b) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- c) Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 7 tahun 2009 Tentang Menempatkan Pemakai Narkoba ke dalam Panti Terapi dan Rehabilitasi.

2) Bahan hukum sekunder

Data yang diperoleh dari bahan pustaka meliputi pendapat hukum, majalah, jurnal, opini penelitian dan makalah penelitian.

3) Bahan hukum tersier

Bahan hukum yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan primer dan bahan hukum sekunder seperti kamus maupun sumber tersier lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kamus hukum dan kamus bahasa Indonesia.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Suatu metode pengumpulan data dengan mencari, menemukan dan mempelajari bahan yang berupa peraturan perundang-undangan, buku-buku, yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengemukakan pernyataan terhadap nara sumber untuk

mengetahui tentang fakta-fakta, informasi, pendapatan dan saran dari narasumber tersebut.

4. Narasumber

Narasumber adalah subyek yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang berupa pendapat hukum berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Nara sumber yang dipenelitian ini yaitu :

- a. Pembina Panti Rehabilitasi Kunci
- b. Kepala Bagian Napza Rumah Sakit Grhasia

5. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan, di dua tempat, yaitu :

- a. Pusat Rehabilitasi Kunci, dengan alamat Nandan, Sariharjo, Ngalik, Sleman-Yogyakarta.
- b. Rumah Sakit Grhasia, dengan alamat Jl. Kaliurang No 17, Pakem, Sleman-Yogyakarta

6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Dengan cara ini penulis mengumpulkan data dengan mempelajari peraturan Perundang-Undangan, buku-buku, Koran, jurnal dan pendapat hukum yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu dilakukan juga suatu wawancara dengan nara sumber sebagai data pendukung.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan penulisan hukum ini, maka penulisan membagi dalam tiga bab yaitu :

Bab I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Keaslian Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Batasan Konsep
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

Bab II : PENANGGULANGAN PECANDU NARKOTIKA DALAM PROSES REHABILITASI

- A. Tinjauan Umum Tentang Narkotika
- B. Tinjauan Umum Tentang Rehabilitasi
- C. Peran Pusat Rehabilitasi Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkotika Di Kabupaten Sleman

Bab III : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran